

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberi kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana.

Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama). Pelaksanaan bukan melalui pengajaran di dalam kelas yang merupakan kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sesuatu psikologis, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadi siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran penjas. Sebenarnya banyak

cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar penjas siswa. Salah satunya adalah dengan pembuatan media rintangan pada siswa.

Atletik merupakan salah satu cabang olahraga yang memiliki banyak nomor-nomor dalam suatu perlombaan. Selain itu atletik juga salah satu cabang olahraga yang terdapat dalam kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada cabang atletik terdiri dari beberapa nomor perlombaan, salah satu nomor tersebut adalah lompat jauh. Tujuan dari lompat jauh adalah memindahkan tubuh dari satu titik ke titik lainnya dengan sekali lompatan yang dimulai dengan awalan berlari kemudian menolak, selanjutnya melayang dan terakhir mendarat pada titik paling jauh.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada proses pembelajaran lompat jauh di SMA Negeri 1 Pegajahan, pada saat pembelajaran lompat jauh berlangsung banyak siswa-siswi kurang aktif dalam melakukan aktifitas pembelajaran, terlihat siswa tidak fokus pada materi yang disampaikan guru, siswa tidak dapat menerapkan materi dengan baik karena kurang memahami materi, siswa kurang merespon dengan baik tindakan guru, pembelajaran tidak efektif karena tidak adanya umpan balik sehingga menyebabkan proses pembelajaran tidak efektif, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik, siswa lebih banyak diam ketika guru melemparkan pertanyaan kepada siswa, ketika guru menjelaskan siswa kurang mendengarkan dengan baik, pembelajaran kurang efektif karena banyak siswa yang mengobrol ketika mereka menunggu giliran.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru, pada saat proses pembelajaran lompat jauh berlangsung, guru dari segi penampilan sudah sesuai dengan peraturan dan sesuai dengan pakaian lapangan, guru membuka pelajaran kurang baik, guru tidak memberi motivasi kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan, guru menyampaikan materi pembelajaran kurang baik kepada siswa, guru meninggalkan siswa pada proses pembelajaran berlangsung, siswa diperintahkan oleh guru untuk melanjutkan melakukan lompat jauh, guru tidak menanyakan kepada siswa mengenai penjelasan materi yang disampaikan, guru menerapkan gaya mengajar komando, media yang digunakan pada saat pembelajaran tidak ada, proses pembelajaran pada saat umpan balik kurang efektif, hal ini tampak ketika guru bertanya banyak siswa yang diam, guru tidak tepat waktu masuk dan memulai pembelajaran, guru tidak pas keluar jam pelajaran, guru tidak menutup proses pembelajaran dan tidak menyimpulkan materi pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dari guru bidang studi Pendidikan Jasmani, diperoleh informasi bahwa nilai siswa-siswi bidang studi Pendidikan Jasmani masih rendah atau masih di bawah KKM (78), dikarenakan terdapat kesulitan yang dihadapi guru pendidikan jasmani di sekolah.

Guru dalam penyampaian materi kurang memberikan pemahaman yang bisa membuat siswa mengerti tentang materi yang disampaikan, seharusnya guru membuat media yang bisa memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil data observasi diperoleh bahwa dari 40 siswa yang melakukan lompat jauh, ternyata 23 orang siswa (57,5%) masih memperoleh nilai dibawah

rata-rata dan selebihnya 17 orang siswa (42,5%) memiliki nilai diatas rata-rata kelas.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menyimpulkan proses pembelajaran lompat jauh belum dapat dilakukan dengan baik dan perlu dilakukan proses pembelajaran yang lebih bervariasi. Menurut peneliti, perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, terutama pada materi lompat jauh.

Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran seperti menggunakan media rintangan, dengan menggunakan media rintangan pada proses pembelajaran atletik terutama pada materi lompat jauh diharapkan akan dapat berjalan lebih optimal. Hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses pembelajaran selama ini dapat diatasi. Dengan menggunakan media rintangan dapat membantu siswa dalam memahami teknik dasar lompat jauh, karena dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk berfikir dan memahami teknik-teknik dasar lompat jauh dan pemahaman materi/strategi seperti melakukan klarifikasi, memprediksi, kemampuan bertanya dan membuat suatu kesimpulan, dan siswa akan memahami dirinya sendiri dalam proses belajar mengajar.

Disini juga siswa dibebaskan, dengan begitu siswa lebih efektif dan lebih senang dalam proses belajar mengajar karena siswa-siswi langsung menilai dirinya sendiri dan didampingi oleh guru yang selalu mengamati/fasilitator. Keterangan-keterangan dari guru dan dengan saling memahami penilaian hasil

belajar dirinya sendiri sangatlah membantu jalannya proses pembelajaran yang dilakukan.

Harapan dengan menggunakan media rintangan adalah agar siswa/i dapat lebih aktif dalam PBM, dan proses belajar-mengajar berjalan lebih baik, nyaman dan menyenangkan dan diharapkan juga agar nilai siswa-siswi sesuai dan dapat lebih baik lagi dalam pembelajaran praktek lompat jauh.

Dari latar belakang tersebut peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Dengan Media Rintangan Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pegajahan Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Kurangnya sarana prasarana dalam proses belajar mengajar
2. Kurangnya penerapan media pembelajaran sehingga membuat siswa kurang aktif.
3. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran lompat jauh
4. Kemampuan teknik lompat jauh gaya jongkok masih rendah

C. Batasan Masalah

Dengan melihat banyaknya faktor-faktor yang menjadi akar permasalahan seperti yang disebutkan terdahulu maka peneliti membatasi masalah yang ada

dengan mempertimbangkan waktu, biaya serta kemampuan peneliti mempersiapkan referensi. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti hanya mengkaji tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Dengan Media Rintangan Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pegajahan Tahun Ajaran 2016/2017”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mencapai hasil suatu penelitian. Jadi yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Dengan Media Rintangan Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pegajahan Tahun Ajaran 2016/2017”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Dengan Media Rintangan Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pegajahan Tahun Ajaran 2016/2017”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak antara lain :

1. Untuk pihak sekolah SMA Negeri 1 Pegajahan Tahun Ajaran 2016/2017 dalam menerapkan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan media rintangan.
2. Sebagai bahan masukan kepada guru-guru pendidikan jasmani dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa-siswi.
3. Sebagai bahan informasi yang berguna bagi mahasiswa Unimed khususnya Fakultas Ilmu Keolahragaan yang ingin melaksanakan karya akhir dengan menggunakan media rintangan.
4. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.